

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF IBU USIA REMAJA DI KELURAHAN KEMAYORAN,
KECAMATAN KREMBANGAN, SURABAYA**

*(Analysis Factors which Correlate with Exclusive Breastfeeding on Adolescent Mother
at Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Surabaya)*

Dias Rizky Pratiwi*, Mira Triharini*, Aria Aulia Nastiti*

*Program Studi Pendidikan Ners

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya 60115

email: dias_rizky74@yahoo.com

ABSTRACT

Breastmilk is the best food for babies up to 6 months, because it contains a variety of nutrients needed by the baby to grow and develop optimally. The successfullness of exclusive breastfeeding should be supported with good breastfeeding behavior. The purpose of this study was to determine factors which correlate with exclusive breastfeeding in adolescent mothers at Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Surabaya. Descriptive analytic with cross sectional approach was used in this research. The population were mother (12-19 years) who had infants (6-12 months). Samples were taken with purposive sampling, as many as 20 respondents. Data obtained were processed used Chi-square with significance value of 0.05. The results of Chi-square test was $p=0.000$, which indicates that in adolescent mothers the variables of knowledge, attitudes, motivation, and health conditions of the mother during breastfeeding were significantly associated with exclusive breastfeeding. The results of chi-square statistical test on knowledge revealed $p=0.031$ or 10.667. The results of chi-square statistical test on attitudes had $p=0.013$ or 8.636. Chi-square statistical test revealed that motivational value had $p=0.014$ or 12.424. The results of chi-square statistical test on conditions of maternal health during breastfeeding had $p=0.011$ or 8.981. It's concluded that the factors of knowledge, attitude, motivation, condition, and health problems relate to the provision of exclusive breastfeeding in adolescent mothers. Health education to adolescent mothers on exclusive breastfeeding and lactation management should be provided to increase higher level of exclusive breastfeeding for infants.

Keywords: *exclusive breastfeeding, adolescent mothers*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi sampai usia 6 bulan karena mengandung berbagai nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Riordan, 2010). Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat pemberian ASI bagi ibu maupun bayi, antara lain perlindungan terhadap risiko infeksi pada bayi, mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, serta mengurangi risiko

kanker payudara dan kanker ovarium (Roesli, 2010). Berbagai hal tersebut mendorong *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif bayi baru lahir sampai usia 6 bulan. Wanita usia remaja dan wanita muda mempunyai kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan wanita yang lebih tua (Roesli, 2010).

Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar terhadap

penurunan risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi. Namun pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Penelitian dan pengamatan yang dilakukan menunjukan dengan jelas adanya kecenderungan semakin meningkatnya jumlah ibu yang tidak menyusui bayinya. Prevalensi bayi yang diberi ASI eksklusif usia 0-6 bulan di Indonesia berdasarkan RISKESDA (2010) sebanyak 15,3%. Prevalensi bayi yang diberi makan 0-6 bulan di Indonesia sebanyak 44,7% dan di Jawa Timur sebanyak 48,1%.

Berdasarkan pengambilan data awal di wilayah Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya, diketahui terdapat 20 ibu usia remaja usia 10-19 tahun dan mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Ibu usia remaja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (30%), 11 orang (55%) yang memberi ASI, susu formula dan makanan pendamping, dan 3 orang (15%) yang tidak memberikan ASI sama sekali. Alasan yang diberikan oleh ibu usia remaja yang tidak memberikan ASI eksklusif sama sekali adalah karena mereka kurang paham manfaat dari ASI eksklusif untuk ibu dan bayi, sebagian besar mereka bekerja, mereka mengatakan jika masih ingin bebas, mereka melihat keluarga dan teman yang memberi susu formula, ibu remaja mengatakan jika ASI mereka tidak keluar dan bayi rewel, tidak ada dukungan dari keluarga, jika menyusui ibu akan mudah lapar itu mengakibatkan penambahan berat badan dan ibu usia remaja ingin mencari jati dirinya sebagaimana remaja pada umumnya. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya dan kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor

yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ibu usia remaja di wilayah Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. Faktor yang paling mempengaruhi ialah pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, sikap, motivasi, tingkat pendidikan, pekerjaan, permasalahan kondisi kesehatan ibu selama hamil dan kurangnya dukungan seorang suami. Faktor tersebut membuat perilaku menyusui rendah kemudian akan menentukan perilaku yang akan diambil oleh seseorang mulai inisiasi menyusui, menyusui aktif sampai mempertahankan menyusui secara konsisten.

Dampak pada pembentukan faktor-faktor dalam pemberian ASI eksklusif yang kuat dapat mengaktifkan proses kognitif, afektif, motivasi dan seleksi dalam diri ibu. Berbagai proses tersebut mengakibatkan reaksi individu berupa pembentukan pola pikir yang positif tentang menyusui, reaksi emosional yang positif tentang menyusui, reaksi emosional yang positif untuk mencegah stress, peningkatan motivasi yang ditunjukkan melalui usaha dan kegigihan dalam mengatasi berbagai masalah selama menyusui bayinya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu usia remaja yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya sebanyak 20 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini antara lain: ibu usia remaja 10-19 tahun dan tinggal di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. Kriteria eksklusi

antara lain: ibu usia remaja yang tidak bersedia untuk dijadikan responden, dan tidak bisa baca tulis.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, motivasi, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan

kondisi kesehatan ibu selama menyusui. Sementara variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Kemudian dianalisis dengan menggunakan Chi-Square $\alpha \leq 0.05$.

HASIL

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Ibu Usia Remaja yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya

		Pemberian ASI						Total	%
		ASI Eksklusif	%	ASI + PASI	%	Tidak Pernah Diberi ASI	%		
Penge- Tahuan	Baik	6	30,00	4	20,00	0	0,00	10	50,00
	Cukup	0	0,00	4	20,00	1	5,00	5	25,00
	Kurang	0	0,00	3	15,00	2	10,00	5	25,00
	Total	6	30,00	11	55,00	3	15,00	20	100,00

$p = 0,031$, *Chi Square* hitung = 10,667; $df = 4$; $\alpha = 0,05 \rightarrow$ *Chi Square* tabel = 9,488

Tabel 1 tampak bahwa ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,031$ dan nilai Chi Square hitung = 10,667. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 dan nilai Chi Square hitung lebih

besar dari nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis diterima, artinya bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Tabel 2 Hubungan Sikap Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Ibu Usia Remaja yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya

		Pemberian ASI						Total	%
		ASI Eksklusif	%	ASI + PASI	%	Tidak Pernah Diberi ASI	%		
Sikap	Positif	6	30,00	6	30,00	0	0,00	12	60,00
	Negatif	0	0,00	5	25,00	3	15,00	8	40,00
	Total	6	30,00	11	55,00	3	15,00	20	100,00

$p = 0,013$, *Chi Square* hitung = 8,636; $df = 2$; $\alpha = 0,05 \rightarrow$ *Chi Square* tabel = 5,991

Tabel 2 tampak bahwa ibu usia remaja yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Selain itu terbanyak adalah ibu usia remaja yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI+PASI kepada bayinya yaitu 6 orang

atau 30%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,013$ dan nilai Chi Square hitung = 8,636. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 dan nilai Chi Square hitung lebih besar dari nilai Chi Square tabel (5,991) maka hipotesis diterima, artinya bahwa sikap tentang ASI

eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan

Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Tabel 3 Hubungan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Ibu Usia Remaja yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya

		Pemberian ASI						Total	%
		ASI Eksklusif	%	ASI + PASI	%	Tidak Pernah Diberi ASI	%		
Motivasi	Tinggi	6	30,00	6	30,00	0	0,00	12	60,00
	Sedang	0	0,00	5	25,00	2	10,00	7	35,00
	Rendah	0	0,00	0	0,00	1	5,00	1	5,00
Total		6	30,00	11	55,00	3	15,00	20	100,00

$p = 0,014$, *Chi Square* hitung = 12,424; $df = 4$; $\alpha = 0,05 \rightarrow$ *Chi Square* tabel = 9,488

Tabel 3 tampak bahwa ibu usia remaja yang memiliki motivasi tinggi dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Terbanyak juga adalah ibu usia remaja yang memiliki motivasi tinggi dan memberikan ASI+PASI kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,014$ dan nilai Chi Square hitung = 12,424.

Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung lebih besar dari nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis diterima, artinya bahwa motivasi pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Ibu Usia Remaja yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya

		Pemberian ASI						Total	%
		ASI Eksklusif	%	ASI + PASI	%	Tidak Pernah Diberi ASI	%		
Pendidikan Ibu Usia Remaja	SD	1	5,00	2	10,00	1	5,00	4	20,00
	SMP	2	10,00	4	10,00	1	5,00	7	35,00
	SMA	3	15,00	5	25,00	1	5,00	9	45,00
Total		6	30,00	11	55,00	3	15,00	20	100,00

$p = 0,978$, *Chi Square* hitung = 0,456; $df = 4$; $\alpha = 0,05 \rightarrow$ *Chi Square* tabel = 9,488

Tabel 4 tampak bahwa ibu usia remaja yang berpendidikan SMA dan memberikan ASI+PASI pada bayinya yaitu 5 orang atau 25%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,978$ dan nilai Chi Square hitung = 0,456. Karena nilai p lebih besar dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung lebih kecil dari

nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis ditolak, artinya bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI Ibu Usia Remaja yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya

		Pemberian ASI						Total	%
		ASI Eksklusif	%	ASI + PASI	%	Tidak Pernah Diberi ASI	%		
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	5	25,00	3	15,00	0	0,00	8	40,00
	Swasta	1	5,00	5	25,00	2	10,00	8	40,00
	Wirausaha	0	0,00	3	15,00	1	5,00	4	20,00
	Total	6	30,00	11	55,00	3	15,00	20	100,00

$p = 0,105$, *Chi Square* hitung = 7,652; $df = 4$; $\alpha = 0,05 \rightarrow$ *Chi Square* tabel = 9,488

Tabel 5 tampak bahwa ibu usia remaja yang sebagai ibu rumah tangga dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 5 orang atau 25%. Selain itu juga ibu usia remaja yang bekerja swasta dan memberikan ASI+PASI pada bayinya yaitu 5 orang atau 25%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,105$ dan nilai Chi Square hitung = 7,652.

Karena nilai p lebih besar dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung lebih kecil dari nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis ditolak, artinya bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Tabel 6 Hubungan Kondisi Permasalahan Kesehatan Ibu Selama Menyusui Terhadap Pemberian ASI Ibu Usia Remaja yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya

		Pemberian ASI						Total	%
		ASI Eksklusif	%	ASI + PASI	%	Tidak Pernah Diberi ASI	%		
Kondisi Permasalahan Kesehatan Ibu Selama Menyusui	Ada	0	0,00	6	30,00	3	15,00	9	45,00
	Tidak Ada	6	30,00	5	25,00	0	0,00	11	55,00
	Total	6	30,00	11	55,00	3	15,00	20	100,00

$p = 0,011$, *Chi Square* hitung = 8,981; $df = 2$; $\alpha = 0,05 \rightarrow$ *Chi Square* tabel = 5,991

Tabel 6 di atas tampak bahwa ibu usia remaja yang ada kondisi permasalahan kesehatan selama menyusui dan memberikan ASI+PASI pada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Selain itu juga ibu usia remaja yang tidak ada kondisi permasalahan kesehatan selama menyusui dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,011$ dan nilai Chi Square hitung = 8,961. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung

lebih besar dari nilai Chi Square tabel (5,991) maka hipotesis diterima, artinya bahwa kondisi permasalahan kesehatan ibu selama menyusui berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 tampak bahwa ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan

baik dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,031$ dan nilai Chi Square hitung = 10,667. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung lebih besar dari nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis diterima, artinya bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu usia remaja tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja. Pengetahuan diperoleh melalui informasi baik langsung maupun tidak langsung dari petugas kesehatan. Tetapi tampaknya pengetahuan tentang ASI eksklusif ini belum diaplikasikan dalam perilaku menyusui bayinya hal tersebut dikarenakan kurang informasi tentang kesempatan untuk praktik manajemen laktasi dari tenaga kesehatan. Adanya pemahaman yang berbeda tentang pemberian ASI eksklusif ini menimbulkan keyakinan pada diri ibu usia remaja bahwa ASI eksklusif itu yang penting menyusui anak. Kepercayaan dan keyakinan ibu remaja tentang ASI eksklusif ini sangat mempengaruhi keberhasilan program pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulianda (2010) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan dan pemberian ASI eksklusif. Semakin banyak pengetahuan tentang ASI eksklusif maka semakin termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Namun dari hasil penelitian ditemukan ada 4 orang (20%)

responden yang memiliki pengetahuan baik namun memberikan ASI+PASI. Hal tersebut mungkin disebabkan karena petugas kesehatan dan keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan rasa keyakinan dan kepercayaan diri ibu usia remaja jika ibu tersebut sebenarnya sangat mampu memberikan ASI secara eksklusif. Hal tersebut sependapat dengan Penelitian yang dilakukan Nelson (2005) pada ibu usia remaja di Canada, menyatakan bahwa pengalaman ibu usia remaja dalam memberikan ASI tidak jauh berbeda dengan ibu usia dewasa. Menurut Nelson pengalaman menyusui, adaptasi dalam menyusui dan mengakhiri menyusui akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri. Hal yang membedakan ibu usia remaja dan dewasa dalam menyusui adalah ibu usia remaja lebih membutuhkan dukungan sosial baik dari tenaga profesional, keluarga, pasangan dan teman (Nelson, 2005).

Berdasarkan tabel 2 bahwa ibu usia remaja yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Selain itu terbanyak adalah ibu usia remaja yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI+PASI kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,013$ dan nilai Chi Square hitung = 8,636. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung lebih besar dari nilai Chi Square tabel (5,991) maka hipotesis diterima, artinya bahwa sikap tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Berdasarkan data dari penelitian diketahui bahwa responden ibu usia remaja memiliki sikap positif berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut karena sebagian besar responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif yang merupakan stimulus yang menghadirkan informasi persuasif sehingga merubah sikap responden menjadi positif. Hasil kuesioner menunjukkan meskipun sebagian besar ibu usia remaja mendapatkan pendidikan kesehatan dan memiliki sikap positif. Ada 6 orang (30%) ibu yang bersikap positif namun memberikan ASI+PASI. Hal tersebut disebabkan oleh: 1) Frekuensi dan waktu pendidikan kesehatan terbatas, yaitu hanya satu kali setelah ibu melahirkan. Menurut Huliana (2003) pada saat hari 1-2 pascalin kondisi fisiologis ibu masih lemah dan mengalami adaptasi psikologis fase taking in dimana fokus perhatian ibu terutama pada dirinya sendiri sehingga tidak semua informasi dapat diterima oleh ibu usia remaja. Untuk merubah sikap dan kepercayaan diri seseorang diperlukan pendidikan berkesinambungan agar tercipta sikap dan rasa percaya diri yang diinginkan. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa sikap belum tentu terwujud dalam sebuah tindakan, dibutuhkan faktor pendukung berupa pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. 2) kepercayaan yang dianut oleh responden. Menurut Notoatmodjo (2007) seseorang itu menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian lebih dulu. Misalnya sebagian besar responden beranggapan bahwa makan ikan dan minum banyak akan memperlambat penyembuhan luka setelah melahirkan, hal ini akan

mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI.

Sikap dan keyakinan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif meliputi rasa takut yang tidak berdasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI dan pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan. Selain itu, kurangnya dukungan dari pelayanan kesehatan dan keberadaan pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan tabel 3 di atas tampak bahwa terbanyak adalah ibu usia remaja yang memiliki motivasi tinggi dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Terbanyak juga adalah ibu usia remaja yang memiliki motivasi tinggi dan memberikan ASI+PASI kepada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,014$ dan nilai Chi Square hitung = 12,424. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung lebih besar dari nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis diterima, artinya bahwa motivasi pemberian eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Pemberian ASI pada bayi erat kaitannya dengan keyakinan diri bahwa mampu

menyusui dengan baik dan keputusan yang dibuat oleh ibu usia remaja. Selama ini ibu merupakan figur utama dalam keputusan untuk memberikan ASI atau tidak pada bayinya. Pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari faktor dari luar diri ibu. (Hele, 2007). Hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi ibu usia remaja tentang ASI eksklusif akan berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif ibu usia remaja. Menyusui merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari seorang ibu setelah ia melahirkan. Motivasi ibu untuk menyusui bayinya akan meningkatkan keyakinan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab. Ibu usia remaja dalam penelitian ini menyatakan memiliki keinginan untuk menyusui secara eksklusif karena kesadaran dan keyakinan ibu usia remaja terhadap tugas dan kodrat sebagai seorang wanita yaitu menyusui. Bentuk keyakinan ini dapat terjadi karena ibu usia remaja telah menerima perannya sebagai seorang ibu, namun belum dapat di aplikasikan dalam merubah perilakunya dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian tersebut juga terdapat 6 orang (30%) yang memiliki motivasi tinggi dan pemberian ASI eksklusif ASI+PASI. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya dukungan dari lingkungan rumah ibu usia remaja. Lingkungan dipandang sebagai totalitas kehidupan dimana seseorang dengan budayanya saling berinteraksi. Aspek budaya atau latar belakang tradisi, daerah tempat tinggal merupakan faktor yang mempengaruhi praktik menyusui secara eksklusif (Diharjo, 2002). Kepercayaan negatif dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap ibu maupun bayi, misalnya budaya menghindari makan

ikan dan daging yang dapat mengurangi pemasukan protein hewani terhadap ibu menyusui, sehingga ibu akan berisiko terjadi ketidakseimbangan pemasukan nutrisi. Pengaruh budaya terhadap pemberian ASI eksklusif sejalan dengan penelitian Tucker (2011) yang mengatakan bahwa pada ras atau etnik yang berbeda pula pada ibu usia remaja. Menurut penelitian yang dilakukan Ludin (2009) yang menyatakan bahwa keyakinan atau kepercayaan tentang ASI eksklusif mempengaruhi praktik pemberiannya.

Berdasarkan tabel 4 tampak bahwa terbanyak adalah ibu usia remaja yang berpendidikan SMA dan memberikan ASI+PASI pada bayinya yaitu 5 orang atau 25%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,978$ dan nilai Chi Square hitung = 0,456. Karena nilai p lebih besar dari α 0,05 dan nilai Chi Square hitung lebih kecil dari nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis ditolak, artinya bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media masa juga mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya akses terhadap media berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI, dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI Eksklusif (Abdullah dkk, 2004).

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ambarwati (2004) di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang menunjukkan bahwa persentase kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang berpendidikan dasar hampir sama banyaknya dengan ibu yang berpendidikan lanjutan. Pola ini menggambarkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Tingkat pendidikan formal yang tinggi memang dapat membentuk nilai-nilai progresif pada diri seseorang, terutama dalam menerima hal-hal baru, termasuk pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Namun karena sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi bekerja di luar rumah, bayi akan ditinggalkan di rumah di bawah asuhan nenek, mertua atau orang lain yang kemungkinan masih mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian makan pada bayi. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada wanita di pedesaan tidaklah menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal tidak mendukung ke arah tersebut (Budioro, 2008).

Berdasarkan tabel 5 bahwa terbanyak adalah ibu usia remaja yang sebagai ibu rumah tangga dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 5 orang atau 25%. Selain itu juga ibu usia remaja yang bekerja swasta dan memberikan ASI+PASI pada bayinya yaitu 5 orang atau 25%. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,105$ dan nilai Chi Square hitung = 7,652. Karena nilai p lebih besar dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi Square hitung lebih kecil dari nilai Chi Square tabel (9,488) maka hipotesis

ditolak, artinya bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga berarti bekerja di ladang, bagi masyarakat di pedesaan (Permana, 2006). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara responden yang bekerja atau pun responden yang tidak bekerja. Sebanyak 15% ibu rumah tangga juga memberikan ASI+PASI alasan yang dikemukakan karena ASI yang dihasilkan tidak keluar dan ada juga yang beranggapan bahwa ASI yang dikasilkan kurang untuk bayi. Hal tersebut membuat ibu kurang telaten dalam memberikan ASI eksklusif sehingga mereka memutuskan untuk memberi PASI sebagai tambahan.

Table 6 bahwa terbanyak adalah ibu usia remaja yang ada kondisi permasalahan kesehatan selama menyusui dan memberikan ASI+PASI pada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Selain itu juga ibu usia remaja yang tidak ada kondisi permasalahan kesehatan selama menyusui dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 6 orang atau 30%. Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p = 0,011$ dan nilai Chi Square hitung = 8,961. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai Chi

Square hitung lebih besar dari nilai Chi Square tabel (5,991) maka hipotesis diterima, artinya bahwa kondisi permasalahan kesehatan ibu selama menyusui berhubungan dengan pemberian ASI ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Masalah yang dialami ibu dalam menyusui secara eksklusif antara lain kondisi fisik ibu sendiri, kurangnya dukungan dari tempat ibu bekerja, pasangan, keluarga support system lainnya serta adanya budaya yang kurang mendukung ibu terhadap praktik menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 30% ibu yang ada permasalahan dalam haal menyusui yaitu puting susu masuk kedalam dan air susu yang dihasilkan merembes kebaju sehingga membuat ibu kurang nyaman. Hal tersebut terjadi akibat tidak sempurnanya refleksi *let down* karena kurangnya hisapan mulut bayi, sehingga terjadi penumpuan air susu di dalam alveoli dan menimbulkan rasa yang tidak nyaman karena terjadi abses dan menimbulkan sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor pengetahuan, sikap, motivasi, dan kondisi kesehatan ibu selama menyusui berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita ibu yang berusia remaja. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan suami/keluarga ibu memberikan dukungan agar tindakan pemberian ASI eksklusif dapat dilakukan ibu usia remaja secara baik dan optimal. Kader posyandu dan tenaga kesehatan hendaknya lebih aktif dan partisipasi lagi dalam upaya meningkatkan dukungan dan motivasi ibu usia remaja untuk

memberikan ASI eksklusif melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan manajemen laktasi.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, S & Hastuti, U. Sumarwan. (2004). *Pengambilan Keputusan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Kota bogor*. Media Gizi & Keluarga. Juli 2004, hal. 70-77.
- Ambarwati, R. (2004). *Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian AIS Eksklusif di Puskesmas Padangsari Kabupaten Ungaran*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang hal 50-65.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Budioro, B. (2008). *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Departemen Kesehatan RI: Pusat Data dan Informasi. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hale, R. (2007). Infant nutrition and the benefits of breastfeeding. *British Journal of Midwifery*, 15 (6), 368-371
- Mulianda, R. T. (2010). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Kuis Tahun 2010. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Nelson, A. & Sethe, S. (2005). The breastfeeding experiences of Canadian teenage mothers. *JOGNN*, 34, 615-624.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Pengantar pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Permana, F.D. (2006). *Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu tidak Bekerja (Studi Kualitatif di Desa Batursari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2006)*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip : Semarang, hal. 38-90.
- Riordan, J. & Wambach, K. (2010). *Breastfeeding and Human Lactation* (4th ed). Massachusetts: Jones and Bartlett Publishers.
- Roesli, U (2010). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Cetakan ke-4. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Tucker, C.M., Wilson, E.K., & Samandari, G. (2011). Infant feeding experiences among teen mothers in North Carolina: Findings from a mixed-methods study. *International Breastfeeding Journal*, 6:14.
- World Health Organization (WHO). (2012). *Early Initiation And Exclusive Breastfeeding*. Available at <http://www.who.int/gho/childhealth> diakses pada 11 Oktober 2013.